

**ANALISIS METAKOGNISI SISWA TIPE KEPRIBADIAN
RATIONAL DALAM MEMECAHKAN MASALAH
ARITMATIKA SOSIAL DI SMP**

SKRIPSI



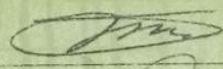
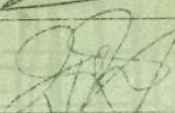
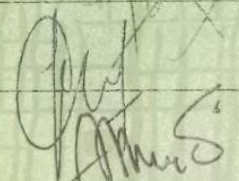
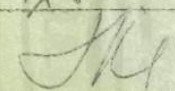
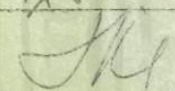
**OLEH
VEBRUANDA WILZANI PUTRI
NIM A1C214017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JANUARI 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

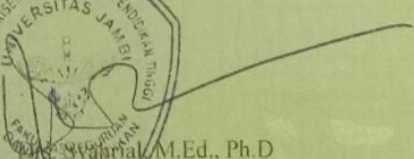
Skripsi berjudul *Analisis Metakognisi Siswa Tipe Kepribadian Rational dalam Memecahkan Masalah Aritmatika Sosial di SMP: Pendidikan Matematika*, yang disusun oleh Vebruanda Wilzani Putri, Nomor Induk Mahasiswa A1C214017 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Rabu, 13 Februari 2019.

Tim Penguji

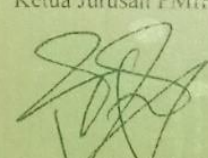
- | | | | |
|----|--|---------------|---|
| 1. | Dr.Syaiful, M.Pd
NIP. 195906011991021001 | Ketua |  |
| 2. | Dra. Sofnidar, M.Si.
NIP. 196612311993032009 | Sekretaris |  |
| 3. | Drs. Gugun M.Simatupang, M.Si
NIP. 196411111991021002 | Penguji Utama |  |
| 4. | Dra. Dewi Iriani, M.Pd
NIP. 196207151987032014 | Anggota |  |
| 5. | Drs. Husni Sabil, M.Pd
NIP. 196612141994021001 | Anggota |  |

Mengetahui,
Wakil Dekan BAKSI




Drs. Syaiful, M.Ed., Ph.D
NIP. 19641231199001037

Mengetahui,
Ketua Jurusan PMIPA,



Dra. Sofnidar M.Si
NIP. 196612311993032009

Didaftarkan Tanggal :
Nomor :

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIK	
2.1 Tinjauan Analisis.....	11
2.2 Tinjauan Metakognisi	12
2.3 Tipe Kepribadian <i>Rational</i>	30
2.4 Hubungan Kepribadian <i>Rational</i> dengan Metakognisi	33
2.5 Pemecahan Masalah	35
2.6 Proses Metakognisi dalam Pemecahan Masalah Matematika	37
2.7 Karakteristik Aritmatika Sosial	39
2.8 Hubungan Siswa Tipe Kepribadian <i>Rational</i> dengan Metakognisi dalam Memecahkan Masalah Aritmatika Sosial	45
2.9 Penelitian yang Relevan	47
2.10 Kerangka Konseptual	48
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
3.3 Data dan Sumber Data.....	52
3.4 Teknik Sampling (Cuplikan)	68
3.5 Teknik Pengumpulan Data	69
3.6 Uji Validitas Data	74

3.7 Teknik Analisis Data	79
3.8 Prosedur Penelitian	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian	85
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian.....	90
4.3 Pembahasan	395

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	419
5.2 Implikasi	421
5.3 Saran	423

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indikator Proses Metakognisi yang terkait dengan Pengetahuan dalam Pemecahan Masalah.....	21
2.2 Indikator Proses Metakognisi yang terkait dengan Keterampilan Metakognisi dalam Pemecahan Masalah	24
3.1 Kisi-kisi Soal Pemecahan Masalah Materi Aritmatika Sosial	58
3.2 Contoh Pedoman Wawancara Terkait dengan Pengetahuan Metakognisi.....	60
3.3 Contoh Pedoman Wawancara Terkait dengan Keterampilan Metakognisi ...	62
3.4 Contoh Pedoman Wawancara Terkait dengan Tingkat Metakognisi.....	65
3.5 Contoh Pedoman Wawancara Terkait dengan Kesulitan Metakognisi.....	66
4.1 Penskoran Tes Kepribadian <i>The Keirsey Four Types Sorter</i>	87
4.2 Hasil Perolehan Skor Tipe Kepribadian Siswa.....	88
4.3 Pengkodingan Subjek Penelitian	89
4.4 Data Metakognisi Siswa	91
4.5 Metakognisi SR1 dalam Memahami Masalah Soal No. 1.....	233
4.6 Metakognisi SR1 dalam Merencanakan Pemecahan Masalah Soal No. 1 ..	237
4.7 Metakognisi SR1 dalam Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah pada Soal No. 1	241
4.8 Metakognisi SR1 dalam Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah pada Soal No. 2	244
4.9 Metakognisi SR1 dalam Memahami Masalah Soal No. 2.....	247
4.10 Metakognisi SR1 dalam Merencanakan Pemecahan Masalah Soal No. 2 ..	251
4.11 Metakognisi SR1 dalam Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah pada Soal No. 2	254
4.12 Metakognisi SR1 dalam Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah pada Soal No. 2	257
4.13 Metakognisi SR1 dalam Memahami Masalah Soal No. 3.....	260
4.14 Metakognisi SR1 dalam Merencanakan Pemecahan Masalah Soal No. 3 ..	263
4.15 Metakognisi SR1 dalam Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah pada Soal No. 3.....	267

4.16 Metakognisi SR1 dalam Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah pada Soal No. 3	270
4.17 Metakognisi SR2 dalam Memahami Masalah Soal No. 1.....	272
4.18 Metakognisi SR2 dalam Merencanakan Pemecahan Masalah Soal No. 1 ..	277
4.19 Metakognisi SR2 dalam Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah pada Soal No. 1	281
4.20 Metakognisi SR2 dalam Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah pada Soal No. 1	283
4.21 Metakognisi SR2 dalam Memahami Masalah Soal No. 2.....	286
4.22 Metakognisi SR2 dalam Merencanakan Pemecahan Masalah Soal No. 2 ..	289
4.23 Metakognisi SR2 dalam Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah pada Soal No. 2	292
4.24 Metakognisi SR2 dalam Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah pada Soal No. 2	295
4.25 Metakognisi SR2 dalam Memahami Masalah Soal No. 3.....	298
4.26 Metakognisi SR2 dalam Merencanakan Pemecahan Masalah Soal No. 3 ..	301
4.27 Metakognisi SR2 dalam Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah pada Soal No. 3	304
4.28 Metakognisi SR2 dalam Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah pada Soal No. 3	307
4.29 Metakognisi SR3 dalam Memahami Masalah Soal No. 1.....	310
4.30 Metakognisi SR3 dalam Merencanakan Pemecahan Masalah Soal No. 1 ..	314
4.31 Metakognisi SR3 dalam Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah pada Soal No. 1	318
4.32 Metakognisi SR3 dalam Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah pada Soal No. 1	320
4.33 Metakognisi SR3 dalam Memahami Masalah Soal No. 2.....	323
4.34 Metakognisi SR3 dalam Merencanakan Pemecahan Masalah Soal No. 2 ..	327
4.35 Metakognisi SR3 dalam Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah pada Soal No. 2	330
4.36 Metakognisi SR3 dalam Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah pada Soal No. 2	333

4.37 Metakognisi SR3 dalam Memahami Masalah Soal No. 3.....	336
4.38 Metakognisi SR3 dalam Merencanakan Pemecahan Masalah Soal No. 3 ..	339
4.39 Metakognisi SR3 dalam Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah pada Soal No. 3	342
4.40 Metakognisi SR3 dalam Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah pada Soal No. 3	345
4.41 Metakognisi SR4 dalam Memahami Masalah Soal No. 1.....	348
4.42 Metakognisi SR4 dalam Merencanakan Pemecahan Masalah Soal No. 1 ..	352
4.43 Metakognisi SR4 dalam Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah pada Soal No. 1	356
4.44 Metakognisi SR4 dalam Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah pada Soal No. 1	359
4.45 Metakognisi SR4 dalam Memahami Masalah Soal No. 2.....	361
4.46 Metakognisi SR4 dalam Merencanakan Pemecahan Masalah Soal No. 2 ..	365
4.47 Metakognisi SR4 dalam Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah pada Soal No. 2	368
4.48 Metakognisi SR4 dalam Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah pada Soal No. 2	370
4.49 Metakognisi SR4 dalam Memahami Masalah Soal No. 3.....	373
4.50 Metakognisi SR4 dalam Merencanakan Pemecahan Masalah Soal No. 3 ..	477
4.51 Metakognisi SR4 dalam Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah pada Soal No. 3	480
4.52 Metakognisi SR4 dalam Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah pada Soal No. 3	483

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	49
3.1 Diagram Alur Penyusunan Instrumen.....	68
3.2 Diagram Prosedur Pengumpulan Data.....	73
3.3 Lembar Soal Pemecahan Masalah No. 1 dan 2 sebelum Perbaikan dari Validator 1	76
3.4 Lembar Soal Pemecahan Masalah No. 1 dan 2 setelah Perbaikan dari Validator 1	77
3.5 Lembar Soal Pemecahan Masalah No. 3 sebelum Perbaikan dari Validator 1	77
3.6 Lembar Soal Pemecahan Masalah No. 3 setelah Perbaikan dari Validator 1	77
3.7 Diagram Teknik Analisis Data.....	81
4.1 Pelaksanaan Tes Kepribadian <i>The Keirsey Four Types Sorter</i>	88
4.2 SR1 Memahami Masalah No. 1.....	93
4.3 SR1 Menyusun Rencana Pemecahan Masalah No. 1	96
4.4 SR1 Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah Soal No. 1.....	99
4.5 SR1 Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah Soal No. 1.....	102
4.6 SR1 Memahami Masalah No. 2.....	107
4.7 SR1 Menyusun Rencana Pemecahan Masalah No. 2	110
4.8 SR1 Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah Soal No. 2.....	113
4.9 SR1 Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah Soal No. 2.....	116
4.10 SR1 Memahami Masalah No. 3.....	120
4.11 SR1 Menyusun Rencana Pemecahan Masalah No. 3.....	122
4.12 SR1 Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah Soal No. 3.....	125
4.13 SR1 Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah Soal No. 3.....	128
4.14 SR2 Memahami Masalah No. 1.....	131
4.15 SR2 Menyusun Rencana Pemecahan Masalah No. 1	134
4.16 SR2 Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah Soal No. 1.....	137
4.17 SR2 Memahami Masalah No. 2.....	143
4.18 SR2 Menyusun Rencana Pemecahan Masalah No. 2	146
4.19 SR2 Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah Soal No. 2.....	148

4.20 SR2 Memahami Masalah No. 3.....	154
4.21 SR2 Menyusun Rencana Pemecahan Masalah No. 3	157
4.22 SR2 Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah Soal No. 3.....	160
4.23 SR3 Memahami Masalah No. 1.....	166
4.24 SR3 Menyusun Rencana Pemecahan Masalah No. 1	168
4.25 SR3 Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah Soal No. 1.....	171
4.26 SR3 Memahami Masalah No. 2.....	176
4.27 SR3 Menyusun Rencana Pemecahan Masalah No. 2	179
4.28 SR3 Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah Soal No. 2.....	182
4.29 SR3 Memahami Masalah No. 3.....	187
4.30 SR3 Menyusun Rencanakan Pemecahan Masalah No. 3	189
4.31 SR3 Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah Soal No. 3.....	192
4.32 SR4 Memahami Masalah No. 1.....	197
4.33 SR4 Menyusun Rencanakan Pemecahan Masalah No. 1	200
4.34 SR4 Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah Soal No. 1.....	203
4.35 SR4 Memahami Masalah No. 2.....	209
4.36 SR4 Menyusun Rencana Pemecahan Masalah No. 2	211
4.37 SR4 Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah Soal No. 2.....	214
4.38 SR4 Memahami Masalah No. 3.....	219
4.39 SR4 Menyusun Rencana Pemecahan Masalah No. 3	222
4.40 SR4 Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah Soal No. 3.....	225

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tes Kepribadian <i>The Keirsey Four Types Sorter</i>	429
2. Hasil Tes Kepribadian <i>The Keirsey Types Sorter</i>	433
3. Lembar Validasi Soal Pemecahan Masalah.....	434
4. Kisi-kisi Lembar Soal Pemecahan Masalah	440
5. Alternatif Penyelesaian Lembar Soal Pemecahan Masalah	443
6. Lembar Penyelesaian Soal Aritmatika Sosial.....	448
7. Lembar Validasi Pedoman Wawancara Metakognisi.....	466
8. Pedoman Wawancara Metakognisi	472
9. Pedoman Wawancara Tingkat Metakognisi	476
10. Pedoman Wawancara Kesulitan Metakognisi	478
11. Dokumentasi Penelitian.....	481
12. Surat Izin Penelitian.....	485
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	486

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari, serta matematika mendukung perkembangan teknologi dan informasi. Maka dari itu, tidak heran jika mata pelajaran matematika sudah diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, sampai ke perguruan tinggi. Fitria dan Siswono (2014:24) mengatakan “tujuan mata pelajaran matematika di SMP dalam domain keterampilan adalah untuk memiliki kemampuan berpikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret”.

Pemecahan masalah merupakan hal yang penting dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dilaksanakan dengan tujuan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar, serta menyalurkan pemikiran sehari-hari ke arah pemikiran yang lebih teknis dan ilmiah dalam memecahkan atau menyelesaikan soal matematika. Demikian juga yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 bahwa siswa diharapkan dapat melatih dan menumbuhkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam memecahkan masalah yang akan dihadapinya.

Aritmatika sosial merupakan salah satu pokok bahasan yang terdapat dalam mata pelajaran matematika. Pokok bahasan ini terdapat di SMP pada kelas

VII semester 2. Aritmatika sosial merupakan bagian dari matematika yang membahas perhitungan-perhitungan yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Aritmatika sosial sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata biasanya dituangkan melalui soal-soal berbentuk cerita. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada materi ini yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial.

Penyelesaian soal cerita matematika adalah salah satu bentuk dari pemecahan masalah yang menjadi suatu bagian dari proses berpikir. Menurut Bell (Chairani, 2016:63) kemampuan pemecahan masalah merupakan keterampilan matematika yang perlu dikuasai siswa karena melalui kegiatan pemecahan masalah siswa dapat meningkatkan kemampuan menganalisis dan menggunakannya dalam situasi yang berbeda. Pemecahan masalah juga membantu siswa dalam belajar tentang fakta, *skill*, konsep dan prinsip-prinsip melalui ilustrasi aplikasi objek-objek tersebut. Proses berpikir dalam pemecahan masalah matematika memerlukan kemampuan tertentu yang akan mengorganisasi strategi yang ditempuh sesuai dengan data dan permasalahan yang dihadapi.

Pemecahan masalah merupakan hal yang penting dalam pembelajaran matematika. Seorang siswa dianggap mampu memecahkan masalah jika siswa telah mampu memahami soal, mampu merencanakan pemecahan masalah, dan mampu melakukan perhitungan serta memeriksa kembali perhitungan yang telah dilakukan. Menurut Polya (1973:16), pemecahan masalah merupakan suatu aktivitas intelektual yang sangat tinggi sebab dalam pemecahan masalah siswa harus dapat menyelesaikan dan menggunakan aturan-aturan yang telah dipelajari untuk membuat rumusan masalah. Maka dari itu siswa perlu diajarkan langkah-

langkah pemecahan masalah. Langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya yaitu memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali. Fitrianti, dkk (2016:58) menyebutkan bahwa menurut hasil studi PISA (2009) dan TIMSS (2011), mengatakan bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan rendah dalam menjawab soal-soal berstandar internasional terutama pada kemampuan pemecahan masalah matematis. Rendahnya kemampuan ini disebabkan karena siswa yang belum terbiasa menyelesaikan soal non rutin yang menantang untuk berpikir. Menurut Suherman (Sudia, 2014:38), pemecahan masalah masih dianggap hal yang paling sulit bagi siswa untuk mempelajarinya dan bagi guru untuk mengajarkannya. Misalnya masalah-masalah tidak rutin yang penyajiannya berkaitan dengan situasi nyata atau kehidupan sehari-hari.

Untuk memecahkan masalah matematika siswa perlu mengelola pikirannya dengan baik yakni memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki, mengontrol dan merefleksi proses dari hasil berpikirnya sendiri, karena apa yang dipikirkan dapat membantunya dalam memecahkan masalah. Kesadaran akan proses berpikirnya ini yang disebut dengan metakognisi. Metakognisi dapat berperan dalam membantu siswa memecahkan masalah yang ada. Bagaimana siswa mengontrol apa yang telah dilakukannya, soal yang telah diselesaikan, dan bagaimana baiknya ia menggunakan hasil pengamatan untuk menyelesaikan soal. Hal ini diperkuat dalam penelitian (Anggo, 2011:41) bahwa siswa yang mempunyai kemampuan metakognisi yang baik cenderung dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dengan baik melalui pengerahan kesadaran dan pengaturan berpikir yang dilakukannya.

Metakognisi adalah pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap proses dan hasil berpikirnya sendiri. Fitrianti, dkk (2016:58) menyebutkan bahwa metakognisi merupakan istilah yang dikenalkan oleh Flavell pada tahun 1976 yang berarti metakognisi sebagai pengetahuan dan kognisi tentang obyek-obyek kognisi, yaitu menangani segala sesuatu yang berhubungan dengan kognisi. Siswa yang memiliki metakognisi adalah siswa yang mampu memikirkan bagaimana terjadinya proses kognisi yang akan dilakukannya serta mampu menyadari bagaimana proses belajarnya dan dapat mengetahui strategi kerja mana yang terbaik. Metakognisi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran matematika. Dengan terlaksananya proses metakognisi, siswa akan sadar tentang proses berpikirnya dan mengevaluasi hasil dari proses berpikirnya. Hal tersebut akan mengurangi kesalahan siswa, sehingga siswa bisa menyusun strategi yang tepat untuk bisa menyelesaikan masalah.

Dalam ilmu psikologi di bidang pendidikan, perkembangan konsep metakognisi berjalan sangat pesat yang pada intinya menggali pemikiran seseorang tentang berpikir. Menurut Schoenfeld dan De Corte (Fitria dkk, 2016:825) metakognisi akan memudahkan siswa untuk menyadari proses berpikir mereka ketika menyelesaikan soal dan mengatur usaha penyelesaiannya, serta siswa cenderung akan memperoleh solusi yang dapat dipahami. Konsep dari metakognisi adalah ide dari berpikir tentang pikiran pada diri sendiri termasuk kesadaran tentang apa yang diketahui seseorang (pengetahuan metakognisi) dan apa yang dapat dilakukan seseorang (keterampilan metakognisi).

Metakognisi mempunyai dua komponen utama yaitu pengetahuan metakognisi dan pengalaman atau pengaturan metakognisi. Bruning, Scraw,

Ronning (Sudia, 2014:39) menyatakan bahwa secara umum metakognisi berkaitan tentang dua dimensi berpikir, yaitu (1) *self-awareness of cognition*, adalah kesadaran yang dimiliki seseorang tentang berpikirnya; (2) *self-regulation of cognition*, adalah kemampuan seseorang menggunakan kesadarannya untuk mengatur proses berpikirnya. Pengaturan metakognisi akan optimal jika memenuhi aspek prediksi, perencanaan, monitoring, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian Khairunnisa dan Setyaningsih (2017:472) tentang metakognisi siswa kelas VII SMP pada pembelajaran matematika menyatakan bahwa metakognisi belum digunakan dengan baik oleh siswa pada mata pelajaran matematika. Pada saat siswa menyelesaikan masalah matematika yang diberikan, banyak siswa terutama siswa laki-laki yang belum memenuhi tiga tahapan keterampilan metakognisi.

Selain itu dari pengamatan peneliti ketika melakukan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMP Negeri 17 Kota Jambi, pada saat pembelajaran, ada peserta didik yang kesulitan mengerjakan soal yang diberikan dan ada peserta didik yang bias mengerjakan namun dia hanya mengikuti langkah-langkah penyelesaian yang diajarkan. Sehingga mereka tidak menyadari kapan dan mengapa menggunakan rumus satu dan rumus lainnya saat menyelesaikan soal, mereka hanya bertujuan menemukan hasil akhirnya. Hal ini menandakan bahwa siswa belum menggunakan metakognisinya dengan baik.

Salah satu penyebabnya karena dalam proses pembelajaran di kelas terdapat banyak karakteristik siswa yang berbeda-beda. Salah satu karakteristik siswa yang perlu diperhatikan guru dan akan mewarnai efektivitas belajar dan pembelajaran yaitu berkenaan dengan kepribadian siswa. Menurut Sardiman

(2014:121) karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa antara lain sebagai berikut: latar belakang, taraf pengetahuan, gaya belajar, proses berpikir, usia kronologi, kepribadian, tingkat kematangan, keyakinan, lingkungan, sosial ekonomi dan lain sebagainya. Dari pemaparan diatas terlihat bahwa karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa adalah kepribadian.

Dashiell (Yusuf dan Nurihsan,2012:3) mendefinisikan kepribadian sebagai gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi. Istilah terorganisasi menyiratkan adanya konsistensi perilaku, bahwa orang cenderung untuk bertindak atau berpikir dengan cara tertentu dalam berbagai situasi. Menurut Sjarkawi (2006:11) kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah keseluruhan pola tingkah laku yang khas atau unik setiap individu.

Salah satu kepribadian seseorang yang berkaitan dengan pemecahan masalah adalah kepribadian *rational*. Menurut Keirse (Islamiyah, 2016:19) mengatakan “*Rationals are the problem solving temperament. They are rigorously logical and value competence and ingenuity above all*”. Yang bisa diartikan bahwa “Seseorang dengan tipe kepribadian *Rationals* adalah kepribadian yang memiliki kemampuan pemecahan masalah, karena mereka sangat logis. Menurut Dewiyani (2009:487) seseorang dengan tipe kepribadian *rational* seseorang yang lebih bersifat introspeksi, akan meletakkan otak di atas segalanya, dan lebih abstrak dalam memandang dunia, serta berfokus pada kejadian global. Oleh

karena bersifat *introspective*, maka sangatlah penting baginya untuk membentuk suatu konsep di dalam dirinya. Konsep yang dibentuknya dapat berasal dari penalaran yang objektif dan tidak berdasar emosi (*thinking*), maupun konsep yang dibentuk berdasar perasaan atau emosinya (*feeling*). Jadi tipe kepribadian *rational* adalah seseorang yang cenderung mengambil keputusan berdasarkan logika.

Keirsey (Panjaitan, 2015:20) mengemukakan bahwa tipe *rational* menyukai penjelasan yang didasarkan pada logika. Mereka mampu menangkap abstraksi dan materi yang memerlukan intelektualitas yang tinggi. Setelah diberikan materi oleh guru, biasanya *rational* mencari tambahan materi melalui membaca buku. *Rational* menyukai guru yang dapat memberikan tugas tambahan secara individu setelah pemberian materi. Dalam menerima materi, *rational* menyukai guru yang menjelaskan selain materinya, namun juga mengapa atau dari mana asalnya materi tersebut. Dengan menyadari kondisi pada peserta didik, maka pengajar dapat mengetahui proses berpikir yang dialami siswa yang memiliki ciri kepribadian, khususnya kepribadian *rational*. Hal yang penting dilakukan oleh seorang pendidik adalah harus dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan proses berpikir dan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMP Negeri 17 kota jambi. Peneliti mengajar di kelasVII beragam siswa yang peneliti temui, ada yang suka dipuji, ada yang ingin menonjol diantara teman-temannya, ada yang mengikutialur pembelajaran dengan tenang, dan ada juga yang pintar dalam pembelajaran namun tidak aktif. Tetapi setelah peneliti mengadakan ujian, masing-masing siswa menjawab soal dengan caranya sendiri dan tidak bisa menjelaskan mengapa menggunakan cara yang dia gunakan,

kebanyakan siswa menggunakan cara yang telah guru ajarkan. Permasalahan lain yang peneliti dapatkan yang berkaitan dengan hal pemecahan masalah matematika yaitu adanya peserta didik yang ketika diminta mengerjakan pekerjaannya di papan tulis kesulitan untuk menjelaskan bagaimana cara mereka mendapatkan hasil jawabannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Metakognisi Siswa Tipe Kepribadian *Rational* dalam Memecahkan Masalah Aritmatika Sosial di SMP”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses metakognisi yang terkait dengan pengetahuan metakognisi siswa tipe kepribadian *rational* dalam memecahan masalah matematika pada materi aritmatika sosial?
2. Bagaimana proses metakognisi yang terkait dengan keterampilan metakognisi siswa tipe kepribadian *rational* dalam memecahan masalah matematika pada materi aritmatika sosial?
3. Bagaimana tingkat metakognisi siswa tipe kepribadian *rational* dalam memecahkan masalah matematika pada materi aritmatika sosial?
4. Bagaimana jenis kesulitan metakognisi siswa tipe kepribadian *rational* dalam memecahkan masalah matematika pada materi aritmatika sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan proses metakognisi yang terkait dengan pengetahuan metakognisi siswa tipe kepribadian *rational* dalam memecahan masalah matematika pada materi aritmatika sosial.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan proses metakognisi yang terkait dengan keterampilan metakognisi siswa tipe kepribadian *rational* dalam memecahan masalah matematika pada materi aritmatika sosial.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat metakognisi siswa tipe kepribadian *rational* dalam memecahkan masalah matematika pada materi aritmatika sosial.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan jenis kesulitan metakognisi siswa tipe kepribadian *rational* dalam memecahkan masalah matematika pada materi aritmatika sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru sebagai masukan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan metakognisi siswa dengan tipe kepribadian *rational* dalam memecahkan masalah matematika guna memperbaiki, menyempurnakan, meningkatkan kualitas mutu hasil belajar siswa dalam mempelajari matematika sehingga guru dapat memilih strategi, metode dan pendekatan pengajaran yang lebih tepat.

2. Bagi siswa yang berkepribadian tipe *rational* dapat mengetahui proses yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan metakognisinya dalam memecahkan masalah matematika.
3. Bagi pembaca memberikan informasi, khususnya pendidik mengenai metakognisi siswa kepribadian tipe *rational* dalam memecahkan masalah aritmatika sosial.
4. Bagi peneliti lain, yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan siswa tipe *rational* khususnya dalam memecahkan masalah matematika.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan gambaran metakognisi berdasarkan indikator pengetahuan metakognisi siswa yang memiliki tipe kepribadian *rational* dalam pemecahan masalah pada materi aritmatika sosial adalah, untuk SR1 dapat memenuhi semua indikator pengetahuan metakognisi yaitu pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan kondisional pada setiap langkah pemecahan masalah. Untuk SR2 tidak semua indikator pengetahuan metakognisi pada setiap langkah pemecahan masalah terpenuhi, SR2 hanya mampu memenuhi indikator pengetahuan metakognisi pada langkah memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, dan melaksanakan rencana pemecahan masalah, dari 3 soal yang diberikan SR2 tidak mampu memenuhi indikator pengetahuan metakognisi pada langkah memeriksa kembali pemecahan masalah karena SR2 tidak memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilakukan. Untuk SR3 dapat memenuhi semua indikator pengetahuan metakognisi yaitu pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan kondisional pada setiap langkah pemecahan masalah. Terakhir untuk SR4 tidak semua indikator pengetahuan metakognisi pada setiap langkah pemecahan masalah terpenuhi, SR4 hanya mampu memenuhi indikator pengetahuan metakognisi pada langkah memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, dan

melaksanakan rencana pemecahan masalah, dari 3 soal yang diberikan SR4 tidak mampu memenuhi indikator pengetahuan metakognisi pada langkah memeriksa kembali pemecahan masalah karena SR4 tidak memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilakukan.

2. Secara keseluruhan gambaran metakognisi berdasarkan indikator keterampilan metakognisi siswa yang memiliki tipe kepribadian *rational* dalam pemecahan masalah pada materi aritmatika sosial adalah, untuk SR1 dapat memenuhi semua indikator keterampilan metakognisi yaitu merencanakan, memonitor pelaksanaan, dan mengevaluasi pada setiap langkah pemecahan masalah. Untuk SR2 tidak semua indikator keterampilan metakognisi pada setiap langkah pemecahan masalah terpenuhi, SR2 hanya mampu memenuhi indikator keterampilan metakognisi pada langkah memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, dan melaksanakan rencana pemecahan masalah, dari 3 soal yang diberikan SR2 tidak mampu memenuhi indikator keterampilan metakognisi pada langkah memeriksa kembali pemecahan masalah karena SR2 tidak memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilakukan. Untuk SR3 dapat memenuhi semua indikator keterampilan metakognisi yaitu merencanakan, memonitor pelaksanaan, dan mengevaluasi pada setiap langkah pemecahan masalah. Terakhir untuk SR4 tidak semua indikator keterampilan metakognisi pada setiap langkah pemecahan masalah terpenuhi, SR4 hanya mampu memenuhi indikator keterampilan metakognisi pada langkah memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, dan melaksanakan rencana pemecahan masalah, dari 3 soal yang diberikan SR4 tidak mampu memenuhi indikator

keterampilan metakognisi pada langkah memeriksa kembali pemecahan masalah karena SR4 tidak memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilakukan.

3. Berdasarkan indikator pengetahuan dan keterampilan metakognisi, maka selanjutnya keempat subjek dapat ditentukan tingkat metakognisi, SR1 tergolong ke dalam *semi-reflective use*, SR2 tergolong ke dalam *tacit use*, SR3 tergolong ke dalam *semi-reflective use*, dan SR4 tergolong ke dalam *strategic use*.
4. Kesulitan metakognisi yang dialami siswa tipe kepribadian *rational* dalam memecahkan masalah aritmatika sosial adalah sebagai berikut:
 - a. Pada komponen pengetahuan metakognisi, kesulitan metakognisi yang dialami oleh siswa adalah tidak menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya dalam memecahkan masalah matematika.
 - b. Pada komponen keterampilan metakognisi, kesulitan metakognisi yang dialami oleh siswa adalah (1) tidak memikirkan apa saja yang perlu dicek kembali, (2) tidak menyadari bahwa ada kesalahan yang dilakukan dalam memecahkan masalah matematika, dan (3) tidak memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana penyelesaian.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat implikasi sebagai berikut:

1. Pengetahuan metakognisi merupakan keyakinan seseorang mengenai proses-proses kognitifnya, serta usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan berpikir sehingga meningkatkan proses belajar dan memori.

Sehingga mengetahui pengetahuan metakognisi siswa tipe kepribadian *rational* dalam memecahkan masalah dengan menganalisisnya adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh guru matematika, karena guru dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan metakognisi siswa dalam memecahkan masalah dan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pengetahuan metakognisi siswa dalam memecahkan masalah khususnya pada materi aritmatika sosial.

2. Semakin banyak siswa tahu tentang proses berpikir dan belajarnya, semakin besar kesadaran terhadap kognisi mereka, semakin baik proses belajar dan prestasi yang mungkin mereka capai. Sehingga mengetahui keterampilan metakognisi siswa tipe kepribadian *rational* dalam memecahkan masalah dengan menganalisisnya adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh guru matematika, karena guru dapat mengetahui sejauh mana keterampilan metakognisi siswa dalam memecahkan masalah dan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan metakognisi siswa dalam memecahkan masalah khususnya pada materi aritmatika sosial.
3. Tingkat metakognisi yang diperoleh siswa tipe kepribadian *rational* menunjukkan adanya suatu tingkat kesadaran berpikir yang dimiliki siswa. Kesadaran berpikir ini akan meningkat sesuai dengan aktivitas metakognisi yang muncul ketika seseorang menyelesaikan masalah. Dengan demikian, guru perlu melatih siswa dengan membiasakan siswa memecahkan masalah-masalah dan guru dapat memberikan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan metakognisi siswa.

4. Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa siswa tipe kepribadian *rational* dapat menggambarkan keseluruhan masalah dan merencanakan ide yang akan digunakan sebelum memecahkan masalah. Secara umum, siswa tipe kepribadian *rational* hampir memenuhi semua indikator pengetahuan dan keterampilan metakognisi, yaitu pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional, merencanakan, memonitor pelaksanaan, dan mengevaluasi pada setiap langkah pemecahan masalah, walaupun pada langkah memeriksa kembali pemecahan masalah masih terdapat siswa yang tidak memenuhi indikator pengetahuan dan keterampilan metakognisi karena tidak memeriksa penyelesaian yang telah dilakukan. Ada siswa yang mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan metakognisinya, namun ada juga yang tidak. Ketidakmampuan ini mengindikasikan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan metakognisinya. Dengan demikian, guru perlu melatih siswa dengan membiasakan siswa memecahkan masalah-masalah agar kesulitan yang sama tidak terulang kembali. Selanjutnya, juga perlu adanya penanganan lebih lanjut dengan perlakuan yang berbeda-beda terhadap siswa yang tidak mampu menggunakan metakognisinya dengan baik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Gurumatematika kelas VII SMP dapat membiasakan siswa mengerjakan soal-soal pemecahan masalah untuk meningkatkan metakognisi siswa dalam

memecahkan masalah dengan menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah yang tepat, khususnya pada langkah memeriksa kembali pemecahan masalah. Karena masih terdapat siswa yang belum dapat menunjukkan hubungan antara sejumlah ide atau menghubungkan jawaban yang didapat dengan informasi yang ada pada soal.

2. Siswa yang memiliki tipe kepribadian *rational* perlu terus melatih metakognisinya dengan mengerjakan soal-soal pemecahan masalah, karena semakin sering siswa mengerjakan soal-soal pemecahan masalah, maka metakognisinya akan semakin terlatih sehingga jika dihadapkan dengan suatu permasalahan siswa dapat memecahkannya.
3. Kepada peneliti lainnya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait metakognisi siswa yang memiliki tipe kepribadian *rational* dengan inovasi pembelajaran dan melakukan penerapan langsung di dalam kelas.
4. Kepada peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi dan pandangan untuk membuat penelitian yang lebih luas tentang metakognisi siswa yang memiliki tipe kepribadian *rational* dalam memecahkan masalah materi aritmatika sosial.

